

**ANALISIS MINAT BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP  
KEMAMPUAN BERMAIN SEPAKBOLA PADA SMK  
NEGERI 10 MAKASSAR**

**ANDI ERWIN**

**ABSTRAK**

**ANDI ERWIN**, 2019. *Analisis Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola Pada SMK Negeri 10 Makassar*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Irvan Sir dan A. Masjaya).

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui minat belajar penjas siswa hubungannya dengan kemampuan bermain sepakbola di SMK Negeri 10 Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan melibatkan dua variabel yaitu variabel minat belajar siswa dan variabel kemampuan bermain sepakbola. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMK Negeri 10 Makassar dengan sampel sebanyak 30 orang. Pemilihan/penentuan sampel tersebut dilakukan dengan teknik sampling yaitu random sampling. Berdasarkan hasil tes tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 1) Minat belajar penjas siswa SMK Negeri 10 Makassar berada pada kategori tinggi. 2) Hasil tes kemampuan sepakbola di SMK Negeri 10 Makassar berada pada kategori tinggi. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Penjas dengan tes kemampuan sepakbola.

**Kata kunci:** *Minat belajar, kemampuan bermain sepakbola*

## PENDAHULUAN

Minat merupakan salah satu bagian dari motivasi. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran atau kegiatan yang akan atau sedang dilakukan akan mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar yang tinggi sehingga memungkinkan dapat memberikan hasil yang baik.

Bagi siswa, minat merupakan daya tarik untuk memperhatikan dan konsentrasi terhadap pembelajaran atau bidang studi yang akan atau sedang diikuti serta dapat mengundang rasa senang, gairah dan semangat belajar. Siswa yang mempunyai minat besar dalam belajar akan menambah perasaan senang serta menyentuh seluruh aktifitas jiwanya. Begitu pula sebaliknya jika minat kurang dalam belajar atau akan menumbuhkan kesan yang kurang senang terhadap kegiatan belajar yang diikuti. Bahkan dapat berakibat terjadinya tingkah laku salah, jenuh, malas, acuh tak acuh, atau dengan kata lain mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu faktor pendukung munculnya minat kepada suatu objek ialah adanya rangsangan yang diterima seseorang. Rangsangan adalah suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang untuk melakukan reaksi terhadap suatu objek atau suatu tindakan. Minat merupakan kecenderungan jiwa untuk beraksi dengan cara tertentu terhadap suatu objek dan sangat besar pengaruhnya terhadap siswa dalam belajar.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang lebih menarik minatnya.

Minat akan semakin bertambah apabila disalurkan dalam suatu kegiatan. Ketertarikan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumbuhkan kembangkan minat. Sesuai pendapat yang dikemukakan Hurlock (1990:144), “bahwa semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah ia”. Minat dapat menjadi sebab terjadinya sesuatu kegiatan dan hasil yang akan diperoleh. Minat adalah suatu pemusatan perhatian secara tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauan, rasa ketertarikan, keinginan, dan kesenangan (Natawijaya,1978:94).

Untuk dapat belajar dengan baik, maka salah satu penunjang adalah tersedianya sarana dan prasarana. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Bagi siswa yang berada dilingkungan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai tentu minatnya dalam belajar berbeda dengan minat siswa yang berada dilingkungan sekolah dengan sarana dan prasarana belajar yang lebih minim, lebih-lebih bila sarana dan prasarana belajar tersebut kurang layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghambat timbulnya minat siswa dalam belajar.

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani guna mendorong kebiasaan hidup sehat menuju pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan ekonomi yang serasi, selaras dan seimbang (Depdikbut, 2002:1067). Olahraga diindonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disebabkan masyarakat telah menyadari pentingnya

olahraga bagi pembinaan kesehatan jasmani. Biro pendidikan jasmani menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktifitas berupa tindakan dan kerja, yang diberikan bentuk dari isi serta arah untuk menuju kebugaran kepribadian serasi dengan cita-cita kemanusiaan. Depdikbud (1994:13) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan olahraga yang tidak semata-mata untuk mencapai prestasi, terutama dilakukan disekolah-sekolah yang terdiri dari latihan dengan alat, dilakukan didalam ruangan dan dilapangan terbuka.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar pendidikan jasmani disekolah sesuai dengan tujuan yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor baik dari internal maupun dari eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar diantaranya yaitu kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan (intelegensia) dan kematangan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

Kenyataan yang ada, secara psikologis minat belajar penjas siswa di SMK Negeri 10 Makassar tergolong rendah. Minat belajar siswa dapat dilihat dari sikap siswa dalam belajar yang acuh tak acuh dan tidak ada usaha untuk belajar penjas. Sementara itu, pada aspek ketertarikan dapat dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam belajar dan kurangnya perhatian dalam belajar. Adapun pada dorongan untuk belajar, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Meskipun ada siswa yang berminat, itupun timbulnya minat karena

adanya paksaan. Oleh sebab itu guru dalam membelajarkan siswa harus peduli dengan masalah minat. Guru harus memotivasi siswa dalam belajar baik disekolah maupun dirumah. Adanya minat belajar siswa akan mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa dan bagi guru. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam meminati mata pelajaran penjas dengan memberikan persepsi yang baik kepada siswa tentang mata pelajaran penjas itu sendiridengan memberikan kegiatan olahraga yang lagi tren atau olahraga yang berbekal dimasyarakat seperti olahraga sepakbola.

Dalam perkembangannya masyarakat indonesia gemar melakukan aktifitas olahraga. Salah satu cabang olahraga yang cukup disenangi masyarakat indonesia khususnya dikalangan pelajar adalah sepakbola karena mudah dilakukan dan tidak menggunakan peralatan khusus. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar manusia yang ada di bumi ini. Demikian juga di Indonesia bahkan mendapat simpati di hati masyarakat. Sepakbola digemari oleh semua lapisan masyarakat baik dari tingkat daerah, nasional, dan internasional, dari usia anak-anak, dewasa hingga orang tua, mereka senang memainkan sendiri atau sebagai penonton. Dewasa ini permainan sepakbola tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang akan tetapi dituntut suatu prestasi yang optimal, sehingga permainan sepakbola membutuhkan perhatian khusus untuk menjadi salah satu olahraga prestasi.

Selain faktor penguasaan teknik sepakbola agar lebih efektif dalam proses pembinaan atlet sepakbola usia dini diperlukan upaya pemaduan bakat dan

minat, dalam hal ini peran guru olahraga atau pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas sangat besar perannya dalam memberikan pengarahan dan penjelasan mengenai sepakbola maupun guru untuk lebih difokuskan dengan mengingat psikologi dan sosial yang ada pada siswa di lingkungan pendidikan.

Untuk mewujudkan suatu aktifitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktifitas olahraga terutama sepakbola, ini akan menyebabkan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa Sekolah Menengah Atas menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh dengan demikian siswa akan lebih berusaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan, namun bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai minat akan terlihat malas-malasan untuk melakukan aktifitas olahraga dalam hal ini sepakbola. Tanpa adanya minat, siswa tidak akan memperdulikan olahraga sepakbola. Sepakbola lebih sering dilakukan oleh siswa putra karena olahraga ini memerlukan keadaan fisik atau tubuh yang baik. Bila minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar sepakbola dalam hal ini berapa besar minat siswa belajar penjas terhadap sepakbola demi efektifitas dalam proses pembinaan dan pencarian bibit pemain sepakbola disekolah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luar. Individu secara langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar disamping dari dalam diri sendiri. Minat merupakan dorongan

atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Stimulus yang terus kepusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami minat. Ada beberapa syarat terjadinya minat yaitu, adanya objek minat, alat indra dan reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus, dan adanya perhatian.

### **1. Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat**

Membahas istilah minat akan dijumpai banyak batasan atau definisi tentang minat yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain oleh : Jalaudin Rahman (2003:51) mengemukakan pendapat bahwa minat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Minat setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama. Hal ini menurut krech dkk, karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati suatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut. Ada empat faktor determinan yang berkaitan dengan minat seseorang individu yaitu, lingkungan fisik dan sosial, struktural jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, pengalaman masa lampau. Menurut Desideranto dalam psikologi komunikasi Jalaluddin Rah,at (2003 : 16) minat adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang

melakukan penafsiran itu. Dengan demikian dikatakan juga bahwa minat adalah hasil pemikiran seseorang dari situasi tertentu. Muhyadi ( 1991 : 233 ) mengemukakan bahwa minat adalah proses stimulus dari lingkungannya kemudian mengorganisasikan serta menafsirkan atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau ungkapan indranya agar memilih makna dalam konteks lingkungannya. Sarwono (1993 : 238) mengartikan minat merupakan proses yang digunakan oleh seseorang individu untuk menilai keangkuhan pendapat sendiri dan kekuatan dari kemampuan-kemampuannya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat-pendapat dan kemampuan orang lain.

Pengertian minat menurut Bimo Walgito (2002 : 54) adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrated dalam diri individu. Dari beberapa pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa minat adalah kecakapan untuk melihat, memahami kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan suatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran. Selain itu minat merupakan pengalaman terdahulu yang sering muncul dan menjadi suatu kebiasaan. Hal tersebut

dibarengi adanya pernyataan populer bahwa “manusia adalah korban kebiasaan” karna 90% dari pengalaman sensoris merupakan hal yang sehari-hari dipresepsikan dengan kebiasaan yang didasarkan pada pengalaman terdahulu yang diulang-ulang. Sehingga minat situasi sekarang tidak lepas dari adanya stimulus terdahulu.

Selain itu Minat adalah sebagai proses mental pada individu dalam usahanya mengenal suatu yang meliputi aktifitas mengelola suatu stimulus yang ditangkap indera dari suatu objek, sehingga didapat pengertian dan pemahaman tentang stimulus tersebut. Presepsi merupakan dinamika yang terjadi didalam diri individu saat dia menerima stimulus dari lingkungannya. Proses minat individu akan mengadakan penyeleksian apakah stimulus itu berguna atau tidak baginya, serta menentukan apa yang terbaik untuk dilakukan. Berdasarkan atas pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka minat berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu (siswa) yang minatnya positif tentang obyek, ia akan bertingkah laku positif tentang obyek itu.

Minat siswa tentang pelajaran pendidikan jasmani akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yang positif. Apabila siswa memiliki minat yang positif atau baik dalam mata pelajaran tersebut, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang

baik atau positif, demikian juga sebaliknya.

### **b. Pengertian Belajar**

Setiap saat, individu terus menerus mendapatkan informasi dari lingkungan sekitarnya sehingga terbentuk informasi baru dalam dirinya. Pembentukan pengalaman-pengalaman tersebut dinamakan belajar. Menurut Ali (2004), belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Selanjutnya Slameto (2003) mengemukakan belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Hal senada juga diungkap oleh Djamarah (2005) bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kegiatan belajar tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga bisa lingkungan keluarga atau masyarakat karena belajar merupakan suatu proses dari tidak tau menjadi tau baik secara sengaja atau tidak sengaja, contoh yang disengaja adalah kita belajar di sekolah sedangkan untuk yang tidak sengaja adalah dari pengalaman yang kita dapat.

Menurut W. S. Winkel belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung

dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap ( Darsono bkk, 2000 : 4) Sumadi Suryabrata (1995 : 249), menyebutkan definidi sebagai berikut :

- a) Belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavior changes, actual maupun potensial).
- b) Perubahan itu pada pokoknya adalah di dapatkannya kecakapan baru.
- c) Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Berdasarkan definisi belajar tersebut, belajar merupakan suatu proses yang di lakukan dengan sengaja agar memperoleh kecakapan dan keterampilan baru. Keterampilan belajar dapat digolongkan kepada keterampilan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Slameto (1995 : 2), menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan definisi belajar tersebut di atas, proses belajar dapat di artikan sebagai suatu proses di lakukan dengan adanya kesadaran dan relatif permanen sebagai hasil belajar yang di ukur dalam kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, maka belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh

seseorang untuk menguasai hal-hal yang baru atau peningkatan kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu sehingga ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara cermat dan sistematis fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat, sikap, dan menggambarkan (*to describe*) suatu kejadian.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian, menyusun jadwal penelitian, dan merancang instrumen penelitian.
2. Peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa di SMK Negeri 10 Makassar untuk mengetahui tentang minat belajar penjas siswa di sekolah tersebut.
3. Peneliti melakukan survei secara langsung dengan memberikan tes bermain sepakbola kepada siswa di SMK Negeri 10 Makassar, termasuk kegiatan pembelajaran olahraga yang dilakukan.

### **Waktu dan Tempat**

Waktu dalam penelitian ini selama 1 bulan yaitu dimulai dari 8 Juli 2019 sampai 8 Agustus 2019. Adapun tempat

penelitian di laksanakan di SMK Negeri 10 Makassar yang berada di jalan Bonto Manai No. 14, Mannuruki, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan ini merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Kota Makassar.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Sedangkan menurut Mulyatiningsih (2011: 10), populasi adalah sekumpulan anggota subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengukuran minat belajar siswa dan tes kemampuan bermain sepakbola. Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2018/2019 SMK Negeri 10 Makassar..

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *random sampling* (Sugiyono, 2010: 71). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa putra yang tersebar di seluruh kelas di SMK Negeri 10 Makassar.

## **Defenisi Operasional Variabel**

### **3. Minat Belajar Siswa**

Minat merupakan kecenderungan hati siswa untuk merasa tertarik, suka dan senang terhadap suatu hal, sehingga dapat memunculkan rasa perhatian, kemauan, kesenangan, dan motivasi tinggi yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Rahmat, 2003). Instrumen tes yang digunakan yaitu menggunakan angket/kuisisioner

### **4. Kemampuan Bermain Sepakbola**

Kemampuan bermain sepakbola adalah hasil tes bermain teknik dasar sepakbola yang diukur melalui tes bermain sepakbola. Aspek pengukuran yaitu tes menembak, tes menahan bola yang terdiri dari tes sepak dan menahan bola, serta tes menggiring bola.

## **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pembagian angket menyangkut minat belajar siswa di SMK Negeri 10 Makassar. Selain itu, peneliti melakukan tes kemampuan bermain sepakbola yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas untuk mengetahui tingkat keandalan data yang dimiliki. Validitas data dalam penelitian ini sebelum diujikan kepada objek penelitian, diukur dengan reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keandalan suatu instrumen. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut

dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2006: 86).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Instrumen valid adalah dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengukur valid tidaknya instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas internal. Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud (Arikunto, 2006: 171 – 172). Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*) yang artinya membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan (Arikunto, 2006: 128). Data yang diperoleh dari metode angket adalah data tentang minat belajar penjas siswa. Angket ini digunakan untuk mengukur variabel minat belajar siswa.
2. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya

jawab lisan, dimana 2 (dua) orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Menurut Arikunto (2006: 30) wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Responden yang diwawancara meliputi guru olahraga dan beberapa siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait (Arikunto, 2006: 135). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah sarana dan prasarana, prestasi siswa dibidang olahraga di SMK Negeri 10 Makassar.

### 4. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Arikunto, 2006: 133). Data yang diperoleh dari observasi pada penelitian ini merupakan hasil dari catatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu data tentang ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di SMK Negeri 10 Makassar..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data pengukuran lapangan yang diperoleh berupa data minat belajar penjas siswa SMK Negeri 10 Makassar. Sebagai

syarat agar data dapat diolah lebih lanjut maka terlebih dahulu data yang diperoleh melalui proses uji prasyarat. Uji prasyarat ini berupa uji validitas item, uji normalitas data dan uji realibilitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya item-item yang digunakan dalam angket. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk keandalan alat ukur yang digunakan dalam hal ini adalah angket.

Item yang diuji sebanyak 30 item dimana item-item ini diterapkan pada siswa sebanyak 40 orang. Nilai koefisien product moment ( $r$ ) yang digunakan adalah 0,312. Nilai dapat dilihat pada tabel  $r$  untuk  $N = 40$  dengan signifikansi 5%. Uji validitas data menggunakan SPSS 24,00. Hasil uji validitas data dapat dilihat pada lampiran 1.

Dari hasil uji validitas data diperoleh bahwa nilai koefisien *product momen* masing-masing item ( $r$  hitung) lebih besar dari nilai koefisien *product momen* yang ada ditabel ( $r$  tabel) yaitu 0,312. Syarat item dikatakan valid adalah jika nilai koefisien *product moment* hitung lebih besar atau sama dengan koefisien product moment tabel ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ). Sehingga semua item dinyatakan valid. Agar lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran 1

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat belajar olahraga siswa kaitannya dengan kemampuan bermain sepakbola siswa di SMK Negeri 10 Makassar. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei minat belajar dan kemampuan bermain sepakbola di SMK Negeri 10 Makassar

yang meliputi menembak, menyepak, menahan bola dan menggiring bola.

### **1. Minat belajar penjas siswa SMK Negeri 10 Makassar**

Dari hasil analisis data minat belajar penjas siswa yang telah dilakukan diperoleh gambaran minat belajar penjas siswa SMK Negeri 10 Makassar. Secara umum minat belajar penjas siswa berkategori tinggi. Tingginya minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator sikap, ketertarikan dan dorongan.

Sikap dalam belajar penjas tergolong ke dalam kategori sedang. Faktor sikap siswa dipengaruhi oleh wawasan dan usaha yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Sikap guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan minat siswa terhadap belajar penjas. Wawasan guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan karena dapat menjawab keingintahuan dari peserta didik. Seperti untuk permainan sepak bola, siswa akan lebih tertarik jika teori yang disampaikan disertai dengan praktek. Begitu pula dengan usaha guru dalam proses pembelajaran. Menciptakan model pembelajaran yang menarik dapat dipersiapkan dengan baik jika guru mampu mengusahakan pembelajaran yang menarik minat siswa.

Indikator kedua yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor ketertarikan. Faktor ketertarikan mempengaruhi minat belajar olahraga siswa dalam kategori tinggi. Tingginya faktor ketertarikan siswa dipengaruhi oleh rasa senang mengikuti pelajaran dan perhatian dalam mengikuti pembelajaran. Keikutsertaan siswa dapat tinggi jika guru dalam pelaksanaan belajar pembelajarannya menggunakan sarana pembelajaran yang tersedia seperti pada permainan sepak bola. Siswa akan antusias

dan memiliki rasa senang dalam bermain sepak bola jika sarana seperti bola itu memadai. Begitu pula dengan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa dalam pembelajaran penjas dapat mempengaruhi ketertarikan siswa.

Indikator terakhir yang mempengaruhi tingginya minat siswa adalah faktor dorongan. Faktor dorongan mempengaruhi minat siswa dalam kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana serta motivasi. Faktor dorongan dalam kategori tinggi dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana dimana menurut hasil survey, kelengkapan sarana dan prasarana olahraga di SMK Negeri 10 Makassar dalam kategori sedang.

### **2. Kemampuan bermain sepakbola siswa SMK Negeri 10 Makassar**

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh bahwa secara umum kemampuan bermain sepakbola siswa di SMK Negeri 10 Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari gambaran kemampuan bermain sepakbola yang terdiri dari tes menembak, tes menyepak, tes menahan bola dan tes menggiring bola.

Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula (Muchtar: 1992:28)

Menendang bola (*kicking*) merupakan suatu usaha untuk memindahkan boladari suatu tempat ketempat lain dengan menggunakan kaki atau bagian kaki. Menendang bola dapat dilakukan dengan keadaan bola diam, menggelinding, maupun melayang di udara. Pada hasil penelitian ditemukan jika

rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tes menembak adalah kategori sedang.

Mengontrol/menghentikan bola dalam bermain sepakbola merupakan usaha menghentikan atau mengambil bola untuk selanjutnya dikuasai sepenuhnya sehingga tidak mudah dirampas oleh lawan. Ada dua aspek dalam mengontrol bola yaitu menyepak dan menahan bola. Pada tes menyepak, rata-rata nilai yang diperoleh siswa berada pada kategori tinggi. Begitu pula dengan tes menahan bola, nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada pada kategori tinggi

Adapun pada tes menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes ini adalah tinggi.

### **3. Hubungan minat belajar penjas dengan kemampuan bermain sepakbola siswa SMK Negeri 10 Makassar**

Adapun keterkaitan antara minat belajar penjas dengan kemampuan bermain sepakbola diketahui terdapat hubungan keterkaitan yang sangat erat antara minat belajar dengan kemampuan bermain sepakbola. Hal ini disebabkan karena siswa belajar permainan sepakbola atas kesadaran sendiri tanpa ada paksaan orang lain dan mereka tetap melakukan latihan walaupun guru tidak datang dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, selain itu mereka membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga guna menyalurkan bakat dan hobi mereka, walaupun besarnya presentase tidak begitu

mencolok dibandingkan dengan faktor yang lain.

Tingginya minat belajar siswa di SMK Negeri 10 Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar penjas adalah adanya dorongan dari orang tua sebagai orang yang terdekat dalam keluarga. Keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang siswa terhadap pelajaran. Orang tua memberikan dukungan kepada anaknya berupa perhatian dan bimbingan sehingga mamacu minat anak untuk belajar Penjas.

Faktor selanjutnya adalah peran guru Penjas. Guru di SMK Negeri 10 Makassar merupakan guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi muridnya sehingga mereka dengan senang hati mengikuti setiap mata pelajaran Penjas. Selain itu, guru Penjas juga mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

Selanjutnya faktor yang berasal dari fasilitaMedia massa juga memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar Penjas siswa di SMK Negeri 10 Makassar. Pemberitaan media massa mengenai prestasi olahraga dari para atlet dalam mengharumkan nama bangsa memunculkan minat siswa untuk belajar penjas dengan baik. Selain itu, olahraga-olahraga populer seperti sepakbola, bulu tangkis, atletik dan volley ball yang sering dipublikasikan oleh media massa menumbuhkan minat siswa untuk meniru dan berpartisipasi dalam olahraga tersebut.

Faktor terakhir yang dapat memunculkan minat belajar penjas pada siswa di SMK Negeri 10 Makassar adalah keadaan lingkungan pergaulan. Melalui pergaulan, pertumbuhan dan perkembangan minat anak dapat diketahui. Di SMK Negeri 10 Makassar, telah terbangun budaya untuk berolahraga. Setiap hari, siswa memanfaatkan lapangan yang disediakan oleh sekolah untuk beraktivitas sehingga secara tidak langsung siswa berinteraksi dalam lingkungan yang telah membiasakan diri untuk kesehatan jasmani dan rohaninya.

Selain kebutuhan di atas keinginan akan sesuatu juga merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi selagi masih dalam batas toleransi atau kegiatan yang berdampak positif bagi anak, seperti halnya mereka untuk selalu berprestasi dalam kegiatan yang mereka ikuti, dalam hal ini permainan sepakbola. Seperti kita ketahui anak-anak seusia mereka egoisme dirinya masih tinggi dan selalu ingin menang sendiri dan ingin merasa lebih dari teman yang lain. Sebab dengan berprestasi mereka akan dikatakan hebat oleh orang-orang di sekitar mereka, selain itu juga ada pikiran jika dengan berprestasi merupakan titik awal bagi mereka untuk menjadi seorang atlet dalam cabang sepakbola.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut;

Minat belajar penjas siswa SMK Negeri 10 Makassar berada pada kategori tinggi yang ditandai kecenderungan siswa tertarik belajar, memiliki perhatian dan

kemauan untuk belajar dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar

Hasil tes kemampuan sepakbola di SMK Negeri 10 Makassar berada pada kategori tinggi. Artinya, siswa memiliki kemampuan menembak, menahan bola dan sepak serta menggiring bola yang baik

Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar Penjas dengan tes kemampuan sepakbola. Artinya, semakin baik minat belajar penjas, maka semakin baik kemampuan dalam bermain bola.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa disarankan jika ingin meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain sepakbola maka harus memiliki minat belajar Penjas yang tinggi sebagai faktor pendukung kemampuan teknik dasar bermain sepakbola yang baik.
2. Kepada guru disarankan untuk menguasai atau mampu memotivasi siswa agar memiliki minat yang tinggi sehingga memiliki kemampuan teknik dasar sepakbola yang baik.
3. Kepada pihak sekolah, disarankan untuk melengkapi alat, perlengkapan dan fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sepakbola seperti bola yang standar.
4. Kepada peneliti yang tertarik meneliti tentang minat belajar Penjas dan Kemampuan teknik dasar bermain sepakbola, disarankan untuk mencari variabel yang berbeda baik pada variabel bebas atau variabel terikat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Ateng, Abdul Kadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian proyek Penataran guru D-II.
- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Bobbi De Protek dkk. 2002 *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Sekolah Lanjutan tingkat Atas*. Jakarta.
- Depdikbud: Jakarta Nasir, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Dekdikbud. 2002. *Pedoman Khusus Model Pendidikan Jasmani*. Jakarta.
- Enco Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Kosasih, Engkos. 1993. *Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lutan, Rusli. 2000. *Manajemen Penjaskes*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Mar'at. 1982. Sikap Manusia, Perubahan serta pengukurannya. Ghalia Indonesia: Bandung.
- Max Darsono,2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Muhyadi, 1991. *Organisasi Teori Struktur dan Proses*. Debdikbud : Jakarta.
- Nadisah, 1992. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.
- Nasution, 1994, *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nurhasan, S. Sukardjo. 1991. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin, 2003. *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Saiffudin Azwar, 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.